Surya Bahtera: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jilid 09/ Nomor 2/ September 2021, pp: 764-771 ISSN 2338-9389

ANALISIS TINDAK TUTUR DIREKTIF PADA FILM *MARTABAK BANGKA* SUTRADARA EMAN PRADIPTA DAN RENCANA PELAKSANAA PEMBELAJARANNYA DI KELAS XI SMA

Oleh: Refa Kartika Yunarning Fajar [a,1], Bagiya [b,2], Nurul Setyorini [c,3]
[a] Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,
[b] Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Purworejo
[1] email: refakartika28@gmail.com; bagiya@umpwr.ac.id; nurulsetyorini@umpwr.ac.id.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) bentuk tindak tutur ekspresif dialog film *Martabak Bangka* sutradara Eman Pradipta; (2) rencana pelaksanaan pembelajarannya di kelas XI SMA. Objek penelitian ini berupa tindak tutur direktif dalam film *Martabak Bangka* sutradara Eman Pradipta. Penelitian ini difokuskan pada analisis tindak tutur direktif dalam film *Martabak Bangka* sutradara Eman Pradipta dan rencana pelaksanaan pembelajarannya di kelas XI SMA. Sumber data dalam penelitian ini adalah film *Martabak Bangka*. Dalam pengumpulan data ini menggunakan teknik simak dan catat. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa (1) bentuk tindak tutur direktif yang terdapat dalam dialog film *Martabak Bangka* meliputi enam bentuk yaitu: sepuluh tindak tutur direktif perintah, duabelas tindak tutur direktif permintaan, enam tidak tutur direktif mengajak, sembilan tindak tutur direktif nasihat, tiga tindak tutur direktif menegur, dan dua tindak tutur direktif melarang; (2) rencana pelaksanaan pembelajaran tindak tutur direktif dalam dialog film *Martabak Bangka* di kelas XI SMA berdasarkan KD. 3.19 menganalisis isi dan kebahasaan drama/film yang dibaca atau ditonton dengan menggunakan model *Cooperative learning*. Langkah-langkah pembelajarannya meliputi (a) guru memberikan materi; (b) guru menayangkan film *Martabak Bangka*; (c) peserta didik dibagi menjadi 4 kelompok atau menyesuaikan jumlah peserta didik; (d) secara bergantian peserta didik mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.
Kata kunci: tindak tutur direktif, film, rencana pelaksanaan pembelajarannya.

Abstract: The objectives of this research are (1) to describe the form of directive speech actin dialogue of *Martabak Bangka* film directed by Eman Pradipta, and (2) to describe its lesson plan in eleventh-grade of senior high school. The object of this research is directive speech act in *Martabak Bangka* film directed by Eman Pradipta. This research is focused on the analysis of directive speech act *Martabak Bangka* film directed by Eman Pradipta and its lesson plan in eleventh-grade of senior high school. The data source is *Martabak Bangka* film. The data were collected by using observation method with uninvolved conversation observation technique. The instrument of this research was the researcher herself and analysis card. The data was analyzed by using identity method. The data were presented by using informal technique. It can be concluded that (1) there are six forms of directive speech act in *Martabak Bangka* film: (a) ten forms of commanding directive speech act, (b) twelve forms of requesting directive speech act, (c) six forms of inviting directive speech act, (d) nine forms of advising directive speech act, (e) three forms of reprimanding directive speech act, (f) two forms of forbidding directive speech act; (2) the lesson plan of directive speech act in dialogue of *Martabak Bangka* film based on KD. 3.19 analyzing content and language of drama/film read or watched using Cooperative Learning method with *Student Team Achievement Divisions* (STAD) type. The learning steps are (a) teacher provides the material; (b) teacher shows *Martabak Bangka* film; (c) students are divided into four groups or adjust the number of students; (d) students present their discussion result in front of the class.

Copyright ©2021 Universitas Muhammadiyah Purworejo. All rights reserved. |

Keyword: directive speech act, film, the lesson plan

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang penting bagi manusia, karena bahasa hanya dimiliki oleh manusia. Dengan adanya bahasa, baik penutur maupun mitra tutur tidak akan kesulitan dalam melakukan interaksi. Bahasa adalah sebagai alat komunikasi yang paling praktis sempurna dibandingkan dengan alat-alat komunikasi yang lainnya (Bagiya, 2017:3). Sehubung dengan hal tersebut Chaer (2014: 43) menyatakan bahwa bahasa adalah bunyi atau bahasa lisan yang diucapkan secara langsung oleh alat ucap manusia. Selain diucapkan langsung bahasa juga bisa berupa tulisan yang berupa huruf-huruf tanda-tanda lain menurut suatu sistem aksara.

Bahasa tidak lepas dari pendidikan karena setiap proses pembelajaran selalu berhubungan dengan bahasa untuk melakukan interaksi atau komunikasi antara guru dan peserta didik. Seperti dalam pembelajaran kurikulum 2013 yang lebih mengedepankan peserta didik untuk terampil berinteraksi dengan peserta didik yang lain. Berhubung dengan hal tersebut, untuk mendukung keterampilan peserta didik dalam hal berkomunikasi, perlu adanya media yang mendukung seperti halnya dengan media film. Tujuan menggunakan media film adalah agar pendidik dan peserta didik dapat berkomunikasi lebih hidup dan interaksinya bersifat multi arah (Trianton, 2013: 58).

Trianton (2013: 21) menyatakan bahwa tujuan menonton film yang utama adalah untuk memperoleh hiburan. Artinya, film berfungsi sebagai hiburan. Namun, di dalam film juga terkandung fungsi informatif, edukasi, dan persuasif. Fungsi-fungsi ini akan berjalan dengan baik, karena film memiliki karakteristik yang berbeda jika dibandingkan dengan media pendidikan lain yang konvensional.

Yule (2014: 5) menyatakan bahwa pragmatik adalah suatu bentuk-bentuk atau tindakan yang dilakukan oleh seseorang bertutur kata tentang makna yang dimaksudkan. Selanjutnya, seseorang tersebut melakukan tindakan sesuai dengan yang dituturkan oleh penutur. Sehubung dengan hal tersebut, Rohmadi (2017: 6) menjelaskan bahwa pragmatik adalah telaah kemampuan pemakai bahasa untuk memasang dan memilih kalimat sesuai dengan konteks sehingga para pemakai bahasa dapat menggunakannya secara tepat. Dasar pemikiran yang melandasi bahwa pemakai bahasa tidak hanya menguasai ketepatan gramatikal, namun juga kecocokan pemakaian bahasa dengan situasi dan faktor-faktor lain yang ikut membedakan arti bahasa sebagai ujaran. Oleh karena itu, ada kemungkinan bentuk yang sama dapat berbeda artinya jika dipakai dalam konteks yang berbeda.

Copyright ©2021 Universitas Muhammadiyah Purworejo. All rights reserved. |

Tarigan (2015: 31-37) menjelaskan bahwa menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi serta untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan. Lebih lanjut, Tarigan juga menyatakan bahwa tujuan dari menyimak adalah untuk memperoleh informasi, menangkap isi, serta memahami makna komunikasi yang hendak disampaikan sang pembicara melalui ujaran.

Bentuk tindak tutur direktif menurut Prayitno (2011: 91-103) dapat dibagi menjadi enam kategori yaitu tindak tutur memerintah, tindak tutur meminta, tindak tutur mengajak, tindak tutur menasihati, tindak tutur menegur, dan tindak tutur melarang. Semua kategori di atas memiliki fungsi masing-masing, serta untuk menentukan tuturan yang di tonton maupun yang dikaji baik dalam drama atau film.

Penelitian mengenai tindak tutur juga dilakukan oleh Azizah Diah Pangesti, Bagiya, dan Kadaryati (2019) menulis penelitian dengan judul "Analisis Tindak Tutur Direktif dan Ekspresif pada Film *My Idiot Brother* Karya Alynandra dan Skenario Pembelajarannya di kelas XI SMA". Pangesti, Bagiya, dan Kadaryati pada penelitiannya membahas tentang tindak tutur direktif dan tindak tutur ekspresif pada film *My Idiot Brother* karya Alynandra dan skenario pembelajarannya di kelas XI SMA.

Selain, penelitian yang dilakukan oleh Azizah Diah Pangesti, Bagiya, dan Kadaryati juga dikaji penelitian Hasanah Diah Li, Bagiya, dan Faizah (2019) menulis penelitian dengan judul "Tindak Tutur Direktif pada *Retorika Dakwah* Ustad Tengku Hanan Attaki Edisi Keajaiban Istigfar dan Rencana Pelaksanaan Pembelajarannya Di kelas XI SMA". Hasanah Diah Li, Bagiya, dan Faizah pada penelitiannya membahas bentuk tindak tutur direktif pada *Retorika Dakwah* Ustad Tengku Hanan Attaki Edisi Istigfar dan rencana pelaksanaan pembelajaran di kelas Xl SMA.

Selanjutnya selain penelitian yang dilakukan Hasanah Diah Li, Bagiya, dan Umi Faizah juga dikaji penelitian Lisa Diah Pertiwi, Fakhrudin, dan Bagiya (2018) menulis penelitian dengan judul "Analisis Tindak Tutur Direktif dalam Film *Pertaruhan* Sutradara Krishto Damar Alam dan Skenario Pembelajaran Mendengarkan Kelas XI SMK". Lisa Diah Pertiwi, Fakhrudin, dan Bagiya pada penelitiannya membahas bentuk tindak tutur direktif pada film Pertaruhan sutradara Krishto Damar dan skenario pembelajarann mendengarkan kelas XI SMK. Berikut menurut At-Taubany dkk (2017: 133-136) menjelaskan bahwa kompetensi dasar dibutuhkan untuk mendukung pencapaian kompetensi lulusan melalui suatu kompetensi inti. Selain itu, kompetensi dasar diorganisir ke dalam

Copyright ©2021 Universitas Muhammadiyah Purworejo. All rights reserved. |

berbagai mata pelajaran yang pada gilirannya berfungsi sebagai sumber kompetensi.

Penggunaan tindak tutur direktif dalam film *Martabak Bangka* sutradara Eman Pradipta. Film tersebut merupakan objek penelitian yang dilakukan penulis karena dalam film *Martabak Bangka* sutradara Eman Pradipta lebih banyak tindak tutur direktif. Terkait dengan pembelajaran bahasa di kelas XI SMA, film tersebut menjadi salah satu alternatif untuk dijadikan sebagai bahan pembelajaran bahasa. Dalam silabus bahasa Indonesia kelas XI SMA terdapat Kompetensi Dasar (KD) 3.19 menganalisis isi dan kebahasaan drama atau film yang dibaca atau ditonton. Dengan demikian, peserta didik dapat mengambil amanat dari cerita film tersebut sekaligus mempelajari tindak tutur yang terdapat dalam dialog film *Martabak Bangka* sutradara Eman Pradipta.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini tergolong ke dalam penelitian kualitatif yang bersifat deskripsi.Objek penelitian ini berupa tindak tutur direktif pada film *Martabak Bangka* sutradara Eman Pradipta. Fokus penelitian ini difokuskan pada analisis tindak tutur direktif pada film *Martabak Bangka* sutradara Eman Pradipta dan rencana pelaksanaan pembelajarannya di kelas XI SMA. Dalam pengumpulan data digunakan teknik simak bebas libat cakap (SBLC) dan teknik catat. Instrumen penelitian ini berupa analisis tindak tutur direktif pada film *Martabak Bangka* sutradara Eman Pradipta, penulis sendiri dengan dibantu alat bantu berupa kartu data, alat tulis untuk mencatat kutipan pada film *Martabak Bangka*. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah metode padan. Selanjutnya, teknik penyajian hasil analisis yang digunakan adalahteknik penyajian informal yang berupa perumusan kata-kata biasa (Sudaryanto 2015: 241).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dalam film *Martabak Bangka* sutradara Eman Pradipta ditemukan tindak tutur direktif meliputi enam bentuk, yaitu sepuluh tindak tutur direktif memerintah, sepuluh tindak tutur direktif meminta, enam tindak tutur direktif mengajak, sembilan tindak tutur direktif menasihati, tiga tindak tutur direktif menegur, dan dua tindak tutur direktif melarang. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada film *Martbak Bangka* banyak ditemukan tuturan memerintah dan meminta Berikut ini disajikan salah satu contoh pembahasan tindak tutur direktif pada dialog film *Martabak Bangka* sutradara Eman Pradipta. Tuturan di bawah ini merupakan tuturan direktif memerintah

No Data : 1.1.7	**Sumber Data** : *Martabak Bangka* sutradara Eman Pradipta (0: 54: 28)

Copyright ©2021 Universitas Muhammadiyah Purworejo. All rights reserved. |

Data : Asep : " Jay…Jay belok kanan!" (sambil menepuk pundak Jaya)
Konteks: Ketika Jaya bertanya kepada Asep jarak yang di tempuh masih jauh tidak, dan ternyata masih jauh. Selanjutnya Asep memberi aba-aba jalan kemudian belok ke kanan.
Wujud Tuturan : Tuturan tersebut berupa tuturan langsung.

Pada data 1.1.7 tuturan Asep, penulis menemukan tindak tutur *memerintah* yang digunakan penutur Asep dengan mitra tutur Jaya. Pada durasi ini Asep ikut naik kendaraan di belakang Jaya dan memberitahu arah jalan yang ada di *google maps*. Di tengah perjalanan Asep menepuk punggung Jaya, sambil memanggil-manggil namanya menyuruh Jaya untuk belok kekanan sesuai dengan petunjuk yang diberikan oleh *google maps*. Jaya menanyakan kepada Asep jalan yang ditempuh masih jauh tidak! Perjalanan yang ditempuh ternyata masih jauh, baru setengah dari perjalanan (MB 0:54:28).

Tuturan di bawah ini merupakan tuturan direktif meminta

No Data : 2.2.11	**Sumber Data** : *Martabak Bangka* sutradara Eman Pradipta(01: 04:24)
Data : Jaya : " Pak, mohon maaf saya datang dari jauh dari Jakarta pak, membawa abu jenazah ini berhak mengantarkan pada bapak. Agar beliau mendapatkan penghormatan yang sudah sepantasnya beliau dapatkan pak. Serta saya pribadi mohon maaf saya baru mengantarkannya sekarang" Ayah Vina : "Kau gak usah maksa aku! Kalau itu bukan keluargaku lebih baik kau bawa balik ke Jakarta atau kau buang ke laut!"	
Konteks: Pada akhirnya bertemu juga dengan keluarga koh Acun. Yaitu adik koh Acun, abah Vina, namun setelah ketemu beliau tidak mau mengakui bahwa koh Acun itu adiknya.	
Wujud Tuturan : Tuturan tersebut berupa tuturan langsung.	

Copyright ©2021 Universitas Muhammadiyah Purworejo. All rights reserved. |

Pada data 2.2.11 tuturan, penulis menemukan tindak tutur *memohon* yang digunakan oleh penutur Jaya dengan mitra tutur Ayah Vina, dan Asep. Setelah Jaya dan Asep bertemu dengan Ato Bahar yang di antarkan oleh Pak Budiman, untuk menanyakan alamat keluarga Koh Acun yang bermarga *the*. Ato Bahar pun memanggil Vina yang sedang duduk dan Ato Bahar memberitahu bahwa Vina juga bermarga *the*. Kemudian Jaya menyerahkan sebuah foto yang sudah lama itu kepada Ato Bahar, Ato Bahar sepertinya mengenali wajah yang ada di dalam foto tersebut. Ato Bahar langsung menyebut nama yang ada di dalam foto itu "sepertinya Acun…Acun bukan?" Jaya hanya menganggukkan kepala dan tersenyum menandakan bahwa nama yang disebut oleh Ato Bahar itu benar. Acun merupakan kakak Abahnya Vina, selanjutnya Vina menjawabnya "apa benar Ato, abah Vina ini punya Kakak?" Ato pun menganggukkan kepalanya, akhirnya Ato Bahar menyuruh Vina untuk mengantarkan ke rumahnya.

Sesampai di rumah Vina, Jaya, dan Asep pun menunggu di teras rumah Vina, selanjutnya Vina memanggilkan abahnya. Abah Vina pun akhirnya keluar dan Jaya langsung menceritakan ke abah Vina "Pak, mohon maaf saya datang dari jauh dari Jakarta pak, membawa abu jenazah ini berhak mengantarkan pada bapak.Agar beliau mendapatkan penghormatan yang sudah sepantasnya beliau dapatkan pak. Serta saya pribadi mohon maaf saya baru mengantarkannya sekarang". Ayah Vina mengatakan "Kau gak usah maksa aku! Kalau itu bukan keluargaku lebih baik kau bawa balik ke Jakarta atau kau buang ke laut!"suasana di rumah Vina pun menjadi panas karena Ayah Vina tidak mau mengakui Koh Acun sebagai kakaknya dan menerima abu jenazahnya, Koh Acun yang dulunya merantu di Jakarta. Asep mengenali wajah Ayah Vina pada saat bertemu di Klenteng yang memarahi Asep waktu mengevlog menggunakan handphonnya, Asep pun langsung melontarkan pertanyaannya "Eh eh pak jangan gitu! Kalau bapak adiknya koh Acun, harusnya bapak bilang pas pertama kali ketemu di Klenteng. Jadi, teh kita nggak bolak-balik muter-muter buat nganterin abu jenazah" Ayah Vina pun menjawab apa yang dibicarakan oleh Asep "Kalau memang bukan keluargaku kenapa? itu urusan kau, ku ndak kenal danku ndak tahu!". Akhirnya Jaya dan Asep pergi dari rumah Vina, karena Ayah Vina tidak mau mengakuinya sama sekali, bahwa Koh Acun adalah kakak sekaligus keluarga Ayah Vina.

Rencana pelaksanaan pembelajaran tindak tutur direktif di kelas XI SMA berdasarkan KD. 3.19 menganalisis isi dan kebahasaan drama atau film yang dibaca atau ditonton meliputi tiga tahap yaitu, tahap pendahuluan, inti dan penutup. Adapun tahapan pendahuluan yang diawali dengan mengucapkan salam,

Copyright ©2021 Universitas Muhammadiyah Purworejo. All rights reserved. |

mempresensi peserta didik, dan menjelaskan tujuan pembelajaran. Tahap inti dilanjutkan dengan (1) guru memberi materi, (2) guru menayangkan film *Martabak Bangka* sutradara Eman Pradipta, (3) Guru memberikan penjelasan model pembelajaran *Cooperativ learning* jenis *Student Team Achievement Division* (STAD). (4) peserta didik dibagi menjadi empat kelompok atau menyesuaikan dengan jumlah siswa, (5) peserta didik mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Selanjutnya tahap penutup diakhiri dengan guru menyimpulkan bersama-sama dengan peserta didik tentang kegiatan pembelajaran, guru menutup kegiatan pembelajaran dengan berdoa bersama dan mengucapkan salam.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pemaparan pembahasan data, dapat simpulkan bahwa bentuk tindak tutur direktif yang terdapat dalam dialog film *Martabak Bangka* sutradara Eman Pradipta meliputi enam tindak tutur direktif, yaitu sepuluh tindak tutur direktif perintah, sepuluh tindak tutur direktif permintaan, enam tindak tutur direktif mengajak, sembilan tindak tutur direktif nasihat, tiga tindak tutur direktif menegur, dua tindak tutur direktif melarang. Jadi, jumlah semua tindak tutur direktif yang peneliti temukan dalam film *Martabak Bangka* sutradara Eman Pradipta sebanyak 42 bentuk.

Rencana pelaksanaan pembelajarannya di kelas XI SMA pada dialog film *Martabak Bangka* sutradara Eman Pradipta. Berdasarkan KD 3.19 menganalisis isi dan kebahasaan drama atau film yang dibaca atau ditonton dengan menggunakan model *Cooperativ learning* tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD). Langkah-langkah pembelajarannya meliputi (1) guru memberikan materi; (2) guru menayangkan film *Martabak Bangka*; (3) peserta didik dibagi menjadi 4 kelompok atau menyesuaikan jumlah peserta didik; (4) secara bergantian peserta didik mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.

DAFTAR PUSTAKA

At-Tabany dkk, 2017. *Desain Pengembangan Kurikulumn 2013 di Madrasah*. Depok: Kencana.

Bagiya, 2017. *Linguistik Umum*. Yogyakarta: Jumat Publishing.

Chaer Abdul, 2014. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.

Li, Hasanah Diah, Bagiya, Faizah, Umi. 2019. "Tindak Tutur Direktif pada *Retorika Dakwah* Ustad Tengku Hanan Attaki Edisi Keajaiban Istigfar dan

Copyright ©2021 Universitas Muhammadiyah Purworejo. All rights reserved. |

Rencana Pelaksanaannya di Kelas XI SMA". *Surya Bahtera.* Vol 7. No 2, September 2019. Hal 1-9. Universitas Muhammadiyah Purworejo.

Nurgiyantoro, Burhan. 2016. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.

Pangesti, Azizah Diah, Bagiya, Kadaryati. 2019. "Analisis Tindak Tutur Direktif dan Ekspresif pada Film *My Idiot Brother* Karya Alyandra dan Skenario Pembelajarannya di Kelas XI SMA". *Surya Bahtera*. Vol 7. No 2, September 2019. Hal 1-8. Universitas Muhammadiyah Purworejo.

Pertiwi, Lisa Dian, Fakhrudin, Muhammad, Bagiya. 2018. "Analisis Tindak Tutur Direktif dalam Film *Pertaruhan* Sutradara Krishto Damar Alam dan Skenario Pembelajaran di Kelas XI SMK. *Surya Bahtera*. Vol 6, No 53 September 2018. Hal 1-10. Universitas Muhammadiyah Purworejo.

Prayitno, Joko Harun. 2011. *Kesantunan Sosiopragmatik Studi Pemakaian Tindak Direktif di Kalangan Andik SD Berbudaya Jawa*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.

Rohmadi, Muhammad. 2017. *Pragmatik Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka.

Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma Anggota APPTI.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.

Tarigan, Henry Guntur. 2015. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa.

Trianton, Teguh. 2013. *Film Sebagai Media Belajar*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Yule, George. 2014. *Pragmatik*(Terjemahan: Wahyuni). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Copyright ©2021 Universitas Muhammadiyah Purworejo. All rights reserved. |